

Khotbah Idul Adha 2004
Hadhrat Khalifatul Masih Vatba
Tanggal 21 Januari 2004
di Baitul-futuh, Morden London

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ *
(اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (أمين)

الْمُحْسِنِينَ وَبَشِّرِ هَدَاكُمْ مَا عَلَى اللَّهِ لِتُكَبِّرُوا لَكُمْ سَخَرَهَا كَذَلِكَ مِنْكُمْ التَّقْوَى يَتَأَلَّهُ وَلَكِنْ دِمَاؤُهَا وَلَا نُحُومُهَا اللَّهُ يَتَال لَنْ

(Daging-daging dan darahnya sekali-kali tidak akan dapat sampai kepada Allah, tetapi ketakwaannya dari kamulah yang akan sampai kepada-Nya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah karena hidayah-Nya kepada kamu. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik. Al-Haj 37)

Hari ini adalah Hari Raya pengurbanan/Iduladha. Pada Hari Raya ini siapapun yang mendapatkan taufik melakukan pengurbanan dia melakukan pengurbanan. Disini, di negara-negara Barat tidak ada pandangan pengurbanan seperti itu. Mereka orang-orang yang sudah lama mukim disini mungkin mereka tidak dapat mengetahui dengan baik. Perhatian yang ada di negara-negara Asia dan negara-negara Afrika (Atau mungkin saja terdapat di negara-negara dunia ketiga) dimana dengan penuh perhatian kambing-kambing kurban dibeli. Sapi-sapi dibeli atau sejumlah orang mengurbanan unta-unta. Pada hari-hari ini, terdapat semacam perlombaan di kalangan orang-orang dalam mencari kambing-kambing dan domba-domba yang lebih mahal; kemudian dengan sangat bangga diberitahukan bahwa kami telah membeli kambing seharga sekian atau dengan harga sekian kami telah membeli sapi. Di kalangan tetangga, keluarga dan orang-orang lain berusaha keras untuk menyaingi kami. Tetapi hewan kurban kami paling mahal dan paling besar; Jadi barang-barang/hewan-hewan pengurbanan yang diambil dengan membicarakan hal seperti itu, di dalam hal itu lebih banyak terdapat unsur pamer di dalamnya. Sangat jelas sekali bahwa tidak ada lagi yang lain selain pamer.

Kemudian satu kalangan lagi telah sampai pada tingkat yang keterlaluan yang kendati mereka memiliki taufik /kemampuan pun mereka membeli hewan yang kurus kerempeng atau mereka memberikan pengurbanan hewan yang tidak memenuhi standar pengurbanan, hanya untuk sekedar formalitas saja. Untuk pengeluaran keperluan sendiri mereka membelanjakan uang yang tidak sedikit dan dalam hal –hal yang sia-siapun mereka banyak membelanjakan uang, tetapi pada saat membeli hewan kurban mereka menjerit akan mahalnya harga hewan. Padahal tertera dalam hadis Yahya bin Said meriwayatkan bahwa saya telah mendengar Abu Usamah bin Said bahwa,” Kami menjadikan hewan-hewan itu gemuk dengan memberikan makan dan minum sekenyang-kenyangnya dan orang-orang Islam lainnya pun melakukan hal serupa ini”. Rasulullah saw memberikan perhatian yang khusus untuk pengurbanan hewan ternak dan kebanyakan beliau sendiri yang melakukan penyembelihan dan mencari hewan-hewan yang bagus.

Jadi, singkatnya setiap kalangan masyarakat atautkah mereka lebih cenderung pada sifat pamer atau mereka sama sekali tidak mengenal akan nama ruh pengorbanan, setiap keduanya (lapisan masyarakat) itu hendaknya memperhatikan hal itu bahwa pengorbanan ini dilakukan demi karena Tuhan. Allah Maha mengetahui akan taufik atau kemampuan kita dan Dia juga mengetahui akan hakekat alasan-alasan kalian. kepada-Nya sama sekali tidak bisa dilakukan penipuan. Sebagaimana saya telah katakan bahwa segala macam lapisan masyarakat ini ada pada kondisi yang berjalan di jalan tengah, hendaknya mereka senantiasa memperhatikan akan himbauan Tuhan, yang baru saja saya telah bacakan ini.

Allah berfirman yang terjemahannya adalah: Daging-daging dan darahnya sekali-kali tidak akan dapat sampai kepada Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang akan sampai kepada-Nya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah karena hidayah dsan petunjuk-Nya kepada kamu. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik. Al-Haj 37

Yakni, jika kalian tengah membeli hewan ternak yang mahal supaya supaya kalian memperlihatkan pada dunia bahwa betapa mahal pengorbanan yang kalian lakukan. Orang-orang terpengaruh pada kalian sebagai orang kaya, maka ingatlah bahwa Allah sedikitpun tidak akan mempedulikan pengorbanan kalian. Hewan ternak kalian yang sehat, mahal, terawat atau gemuk yang secara lahiriah memenuhi semua standar tuntutan pengorbanan dengan cara yang sangat tepat /tinggi, pada pandangan Allah sama sekali tidak ada keistimewaannya; sebab ini tidak memenuhi standar tuntutan ketakwaan dan tidak terdapat ketakwaan di dalamnya. Di dalamnya sudah dicampuri dengan keduniawian dan rasa ego. Allah bebas dari makan dan minum, apa perlunya Dia prihal banyaknya daging hewan ternak kalian. Dia apa kaitannya dengan hal ihwal bahwa kalian telah menyembelih hewan yang sehat; Dia apa perlunya bahwa berapa banyak uang yang kamu belanjakan untuk membeli hewan itu.

Kemudian orang-orang yang tidak memenuhi tuntutan standar hewan pengorbanan mereka menyembelihnya dengan membuat berbagai macam alasan. Tentu saja mereka dapat memperlihatkan orang-orang bahwa kami telah menyembelih hewan kurban. Terdapat juga sejumlah orang yang mengurbankan hewan yang kecil yang tidak layak, mereka menyembelihnya dengan sembunyi-sembunyi hanya dagingnya saja yang nampak sementara hewannya mereka tidak perlihatkan. Mereka tentu dapat menunjukkan pada orang-orang bahwa kami telah melakukan penyembelihan hewan kurban dan kami telah membagikan daging kepada tetangga. Tetapi Allah yang Maha mengetahui sampai ke kedalaman hati manusia, Dia mengetahui apa yang di dalam lubuk hati manusia, yang mengetahui kadaan hati manusia, Dia akan mengatakan bahwa kamu tidak melakukan pengorbanan dengan semangat pengorbanan tetapi kalian melakukan pengorbanan seekor hewan karena takut pada dunia; kalian telah menyembelih kambing atau domba (dengan pemikiran) apa yang akan dunia katakan bahwa seekor hewan kecil pun dia tidak dapat sembelih. Jadi mungkin saja pengorbanan ini akan menghindari kamu dari ucapan orang-orang atau dari isyarah-isyarah dan cemohan orang-orang, tetapi Allah yang meminta pada kamu pengorbanan untuk menegakkan ketakwaan di dalam diri kamu maksud itu kalian tidak akan dapat raih. Jadi daging dan darah yang kamu dapatkan dengan menyembelih hewan itu dan kamu telah mengalirkan darah hewan-hewan itu, jika itu kosong dari ketakwaan, kosong dari

mencari keredhaan Ilahi, maka jelas Allah sama sekali tidak parlu pada barang-barang bersifat lahiriah itu.

Allah ingin menciptakan ruh pengorbanan di dalam diri kalian setelah kalian melakukan pengorbanan. Supaya manakala kalian menyembelih hewan kurban akan timbul kesadaran bahwa Allah untuk menyuruh menyempurnakan satu perintah-Nya Dia telah menyerahkan hewan ini dibawah kekuasaan saya. Dan saya telah menorehkan pisau di leher hewan ini; Allah telah memberikan taufik pada saya untuk mengamalkan sunnah Ibrahim. Allah telah memberikan taufik pada saya untuk mengikuti sunnah Rasul dan menyembelih hewan itu. Allah telah meberikan taufik pada saya untuk menjadi orang yang mengamalkan perintah-perintah-Nya, saya menjadi layak untuk dapat mengamalkan itu. Dia telah menganugerahkan taufik pada saya untuk ikut serta dalam kelompok orang-orang yang berupaya meraih redha-Nya. Jadi Allah berfirman bahwa jika dengan niat itu kalian melakukan pengorbanan, sambil berjalan pada jalan ketakwaan kalian melakukan pengorbanan, maka pengurbanan ini akan sampai pada Saya. Jadi sebagaimana saya telah katakan bahwa inilah ruh yang dengan perantaraan itu hendaknya pengurbanan itu harus dipersembahkan di hadapan Tuhan.

Sambil menerangkan akan falsafahnya Hadhrat Masih Mauud a.s bersabda:

“Di dalam syareat Islam Allah banyak sekali telah menegakkan contoh-contoh untuk perintah-perintah yang penting. Oleh karena itu kepada manusia terdapat perintah bahwa dengan segenap kekuatan dan segenap wujudnya hendaknya berkorban di jalan Allah. Oleh karena itu peangorbanan-pengorbanan lahir untuk kondisi inilah dinyatakan sebagai contoh. Tetapi maksud sebenarnya adalah pengorbanan sebagaimana Allah berfirman

مِنْكُمْ التَّقْوَى يَنْتَالُهُ وَلَكِنْ دِمَاؤُهَا وَلَا لِحُومِهَا اللَّهُ يَنْتَالُ لَنْ

Daging-daging dan darahnya sekali-kali tidak akan dapat sampai kepada Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang akan sampai kepada-Nya. Yakni sedemikian rupa kamu hendaknya takut pada-Nya seolah-olah kamu mati di jalan-Nya. Dan sebagaimana kamu oleh kamu sendiri menyembelih hewan kurban itu demikian pula kamu menjadi tersembelih/dikurbankan di jalan Allah. Manakala ada ketakwaan yang kurang dari tingkatan itu, maka ketakwaan semacam itu masih kurang. Chasmai Makrifat Ruhani Hazain jilid 3 jilid 23:99

Jadi, inilah standar ketakwaan yang bersama itu hendaknya sembelihan hewan kurban dipersembahkan di hadapan Tuhan. Ini merupakan tempat /lahan mencari redha Allah yang dengan perantaraan itu kamu hendaknya mempersembahkan pengorbanan kalian. Sebagaimana hewan kamu ini dengan berada di bawah pisau sembelihan kalian dia tengah mempersembahkan pengorbanan dirinya demi untuk kalian, demikian pula kalian juga hendaknya harus mengingat dibenak kalian bahwa jika dalam hidup ini saya harus berkorban demi untuk Tuhan maka saya siap untuk itu. Hendaknya senantiasa ada di dalam benak bahwa pengorbanan ini adalah dalam rangka mengenang pengorbanan pada saat seorang bapak siap untuk mempersembahkan anaknya dan anak telah mempersembahkan dirinya untuk pengurbanan. Pada saat bapak siap untuk menorehkan pisau dan anak siap untuk menyuruh menorehkan pisau di lehernya. Apabila dengan semangat ini kalian melakukan pengorbanan maka inilah merupakan standar ketakwaan yang sesuai dengan itu pengorbanan yang dilakukan itu akan diterima disisi Allah. Apa takwa yang sebenarnya, takwa yang sebenarnya adalah mengamalkan hukum-hukum

Allah dan inilah barang yang mengingatkan kita juga ke arah itu, menciptakan perhatian juga ke arah itu bahwa kita seberapa pun perintah Allah hendaknya setiap saat untuk mengamalkannya senantiasa harus melakukan upaya-upaya.

Contoh pengorbanan yang agung itu telah memberikan tauladan pada orang-orang yang beriman pada Allah bahwa maut /kematian pada suatu hari pasti akan tiba. Untuk meraih tujuan-tujuan luhur, tidak ada nilai kehidupan ini. Tidak ada faedahnya kehidupan yang diraih dengan melenyapkan iman; contoh bapak anak yang siap untuk memperlihatkan contoh pengorbanan luhur ini memperlihatkan pada kita bahwa betapa dengan pandangan kasih sayang Allah telah melihat pada mereka. Inipun merupakan satu contoh agung dalam sejarah agama. Oleh karena siap untuk itaat, sabar, demi kebajikan dan untuk pengorbanan sementara pisau siap untuk bergerak /dikeratkan di leher Allah berfirman," Berhenti, pisau hentikan, jangan digerakkan. Saya hanya ingin melihat keitaatanmu dan kesiapanmu untuk mempersembahkan pengorbanan dan ingin melihat mutu ketakwaanmu. Saya tadinya ingin melihat bahwa sampai batas mana ketakwaan kamu itu. Kamu sepenuhnya telah sukses dalam ujian itu. Sekarang itu tidak perlu. Dari kamu kini saya ingin mengambil pengorbanan yang besar. Yang kenangannya akan diabadikan sampai selama dunia ini masih ada. Sebagaimana Dia bearfirman:

إِنْ سَجَدْتَنِي تُؤْمَرُ مَا أَفْعَلُ يَا أَبَتِ قَالَ تَرَى مَاذَا فَاظُنُّرْ أَذْبَحُكَ أَنِّي الْمَنَامِ فِي أَرَى إِنِّي يَا بَنِي قَالَ السَّعْيِ مَعَهُ بَلَغَ لَمَّا الْمُحْسِنِينَ. إِنَّ نَجْزِي كَذَلِكَ إِنَّا الرُّؤْيَا صَدَقْتُ يَا إِبْرَاهِيمَ . قَدْ أَنْ لِلْحَبِيبِينَ. تَأْتِيْنَاهُ وَتَلَّهُ اسْتَلَمَا الصَّابِرِينَ. فَلَمَّا مِنْ اللَّهِ شَاءَ الْآخِرِينَ فِي عَلَيْهِ عَظِيمٍ. وَتَرَكْنَا بِذِيحِ الْمُبِينِ. وَقَدَيْْنَاهُ الْبِلَاءَ لَهُوَ هَذَا

Maka tatkala anak itu sampai pada umur sanggup untuk berlari-lari. Dia berkata: "Hai anakku ! sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku ! kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar". Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis (nya), Maka Kami memanggilnya : "Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah menyempurnakan mimpimu itu", sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar –benar merupakan ujian yang sangat terang. Dan kami telah menyisakannya sebagai ganti satu pengorbanan yang besar. Dan Kami abadikan nama baiknya di kalangan orang-orang yang akan datang kemudian.

Apa bentuk pekerjaan besar dan pengorbanan besar itu, yang demi untuknya beliau diselamatkan. Itu satu adalah, pengorbanan bapak dan anak untuk tetap tinggal di hutan belantara yang gersang untuk selama-lamanya. Tatkala Hadhrat Ibrahim tengah pergi meninggalkan Hadhrat Hajrah dan Hadhrat Ismail, maka Hadhrat Hajrah bertanya bahwa kemana Tuan hendak pergi meninggalkan kami. Iman sang istri inipun sempurna, dia /sang istri berkata bahwa jika dengan perintah Allah Tuan meninggalkan kami maka demi Tuhan ,Tuhan sama sekali tidak akan meninggalkan kami. Dia tidak akan pernah menyia-nyiakan pengorbanan yang dilakukan demi untuk Dia. Kemudian lihatlah, betapa banyak hasil yang Allah telah berikan. Tidak hanya sahara itu yang telah menjadi kota bahkan dari keturunannya juga sedemikian rupa nabi yang Dia telah bangkitkan yang disebut dengan gelar khatamul-anbiya. Yang mana Allah sendiri yang telah menamakannya nabi terakhir. Dengan perantaraan beliau Allah telah menyempurnakan syareat dan Dia mengumumkan bahwa inilah nabi terakhir yang membawa syareat. Dan

sesudahnya tidak akan ada nabi yang akan datang membawa syariat dan tidak pula bisa datang. Ini adalah nabi kesayangan Saya, sedemikian rupa dia merupakan nabi yang dikasihi sehingga Dia berfirman, "Jika Saya tidak menciptakan engkau maka Saya tidak akan menciptakan langit dan bumi.

Nabi saw ini sendiri telah menegakkan standar dan mutu pengorbanan yang sedemikian luhur yang tidak ada tolak bandingnya. Yaitu, contoh siap untuk disembelih, siap untuk dikurbankan demi untuk Tuhan itu, Hadhrat Ismail yang telah menegakkannya. Contoh seperti itu banyak sekali misal-misal /contoh-contoh setiap harinya seiring dengan berjalannya sang waktu itu mulai menjadi tegak; dan kemudian tidak hanya Rasulullah saw saja yang menegakkan misal/mencontohkan seperti ini bahkan para sahabat juga karena pengaruh kekuatan daya penerangan beliau, beliau telah menjadikan mereka menjadi orang yang menegakkan contoh-contoh itu, yang jika diperhatikan manusia menjadi taajjub dibuatnya. Bahwa orang corak bagaimanakah mereka itu !

Allah telah melindungi Hadhrat Ismail dari disembelih adalah supaya dimasa yang akan tidak terhitung contoh orang-orang yang siap menegakkan contoh siap untuk disembelih, siap untuk dikurbankan dari keturunan beliau dan dari para pengikut beliau. Sebagaimana contoh itu telah tegak di zaman Rasulullah saw . Supaya syaitan dan teman-temannya dapat mengetahui bahwa bagaimana orang-orang yang mempunyai keimanan pada Allah sambil memberikan pengurbanan bagaimana mereka menyuruh memotong leher mereka dan bagaimana mereka siap mengalirkan darah mereka (demi untuk membela Islam yang hakiki). Dan kemudian sejumlah contoh-contoh pengorbanan itupun nampak terlihat di zaman para akhirin/yang datang kemudian yang sudah ditakdirkan akan berjumpa dengan orang-orang yang sebelumnya. Sesuai dengan janji-janji Allah bahwa zaman akhir pun akan menyerupai zaman awal.

Hadhrat Masih Mauud a.s dengan referensi ini menjelaskan akan pertemuan zaman ini dengan zaman Rasulullah saw :

"Zaman kita ini mempunyai relevansi yang sempurna dengan bulan kita ini. Sebab ini adalah zaman akhir dan bulan pun merupakan yang terakhir dari antara bulan-bulan Islam. "Yakni bulan Dzulhijjah yang tengah berjalan ini" dan kedua-duanya dekat masa berkahirnya. Dan di bulan akhir ini ada pengorbanan-pengorbanan dan di zaman akhir ini pun ada pengorbanan-pengorbanan; perbedaan hanya pada masalah asal/yang asli dan pantulannya yang terlihat di dalam cermin dan contohnya telah berlalu pada zaman Rasulullah saw. Dan yang intinya adalah pengorbanan ruh hai orang-orang yang bijak! ;dan pengorbanan-pengorbanan kambing adalah merupakan bayang-bayang dan jejak-jejak atau tanda-tanda pengurbanan ruh ". Yakni pengorbanan-pengorbanan kambing adalah untuk menunjukkan pengurbanan- pengurbanan ruh itu. Oleh karena itu, fahamilah hakekat itu dan kalian sesudah Rasulullah saw mempunyai hak dan memiliki keahlian untuk memahami hakekat itu dan kalian dari antara mereka merupakan satu golongan akhir yang dengan karunia Tuhan dan dengan rahmat-Nya diikutsertakan dengan mereka; dan rangkaian zaman-zaman dari Allah habis di zaman kita, sebagaimana bulan Islam habis pada bulan pengurbanan/Idul adha; dan di dalam itu merupakan isyarah yang terselubung bagi orang-orang yang bijak" Untuk orang-orang yang berfikir/ bijak adalah merupakan satu isyarah. Zaman ini kini yang tengah berakhir fahami dan percayailah itu. Beliau melanjutkan:

"Dan saya adalah orang yang menghabiskan/yang mengakhiri mata rantai kewalian sebagaimana nabi kita saw menghabiskan zaman kenabian/terakhir. Dan beliau adalah

khatamul anbiya dan saya adalah khaatamulauliya. Sesudah saya tidak akan ada wali, kecuali yang dari saya (yang menjadi waliullah karena mengikuti saya) dan berada pada janji saya (berpegang teguh pada janji yang telah dia ikat dengan saya) dan saya dikirim dari Tuhan saya dengan segenap kekuatan , kemuliaan dan keberkatan. Dan kaki saya ini adalah berada /berpijak di atas menara yang merupakan titik tertinggi semua ketinggian.(Saya berada pada martabat yang tertinggi) Oleh karena itu takutlah kepada Tuhan hai para pemberani! Dan kenalilah saya dan janganlah kalian menjadi orang yang durhaka/pembangkang dan janganlah mati dalam keadaan membangkang”.(Terjemah Khutbah Ilhamiah Ruhani Hazain jilid 16:68-69

Alhamdulillah, kita telah mengenal zaman ini dan sesuai dengan perintah dan habar gaib /nubuatan khatamul-anbiya (Rasulullah saw) kita telah beriman juga pada khaatamul-auliya. Ini merupakan kebaikan Tuhan bahwa setelah ikut serta dalam Jemaat yang suci ini nampak pada kita pantulan dari pengorbanan- pengorbanan yang pernah terjadi pada Rasulullah saw. Dan di zaman inipun contoh-contoh itu didapatkan manakala roti dirampas dari tangan anak-anak (karena kebencian pada Jemaat). Tatkala para wanita dijadikan janda-janda dan anak-anak-anak dijadikan menjadi anak-anak yatim. Sambil pesakiti bapak anak dibunuh di hadapan satu dengan yang lain. (Para penentang) Untuk mencapai maksud tertentu setelah melakukan penculikan terhadap orang-orang Ahmadi mereka diupayakan untuk digunakan untuk menimpakan kerugian pada keutungan Jemaat. Tetapi orang-orang yang senantiasa siap mengurbankan jiwa raganya itu telah mengurbankan jiwa mereka, tanpa sedikitpun bergeser dari standar pengorbanan- pengorbanan mereka dan kesetiaan mereka. Dan pengorbanan yang telah diberikan yang merupakan suri tauladan untuk zaman ini adalah yang nampak pada kita pada zaman Hadhrat Masih Mauud a.s. Itu ditegakkan pada saat manakala seorang sesepuh suci setelah dirantai dengan rantai besar lalu dejetboskan dalam ruang penjara yang gelap dan secara terus menerus dipaksa padanya untuk mengingkari Hadhrat Masih Mauud a.s. Tetapi dari hati yang penuh dengan keimanan yang kuat itu senantiasa keluar jawaban,” Bahwa kehidupan hakiki adalah yang berlalu demi untuk Tuhan. Kehidupan itu adalah yang berlalu dalam rangka meninggikan nama Tuhan dan berlalu dalam rangka mengamalkan perintah-perintah-Nya. Hari ini sambil mengamalkan perintah-perintah Allah saya telah memilih Jemaat orang-orang akhirin. Saya telah mengimani Hadhrat Masih Mauud a.s yangmana untuk mengimaninya Allah dan Rasul-Nya telah sangat menekankan. Saya telah mengimani Masih Mauud a.s yang akan mempertemukan orang-orang terdahulu dengan orang yang datang kemudian. Apakah saya harus berpaling dari perintah Allah ? Apa artinya satu jiwa melayang ribuan sekalipun jiwa melayang tidak dihiraukan”. Kemudian setelah ditanam setengah badan di bumi pun inilah yang mereka ulang-ulangi bahwa kinipun ingkarlah, ingkarilah sekarang, ingkarilah sekarang, dengarlah maka kamu akan diselamatkan. Tetapi setiap saat inilah jawaban yang didengar oleh para perajam,” bahwa dengan pengurbanan inilah saya akan mendapatkan kedekatan dengan Tuhan dan inilah maksud dari kehidupan saya”. Jadi inilah cara untuk merayakan hari raya Idul-adha/Hari Raya Pengurbanan ini bahwa pengorbanan - pengorbanan itu diingat yang hari ini kini telah maenyebarkan Ahmadiyah diseluruh penjuru dunia. Oleh karena itu ingatlah para syuhada Jemaat dan orang-orang yang dipenjarakan di jalan Allah dan anak-anak mereka dalam doa-doa kalian. Dan orang-orang yang dipenjarakan di jalan Allah pun ingatlah mereka di dalam

doa-doa kalian dan orang-orang lain yang melakukan pengorbanan pun ingatlah mereka dalam doa-doa kalian, Hari ini setiap doa orang-orang Ahmadi dan pengorbanan-pengorbanan, untuk jemaat berganti menjadi doa-doa untuk orang-orang yang melakukan pengorbanan-pengorbanan. Menjadi hal-hal yang mengingatkan akan pengorbanan-pengorbanan yang orang-orang itu telah berikan demi untuk Jemaat. Kenangan-kenangan untuk orang-orang yang melakukan pengorbanan untuk kaum jika ini tetap tegak /langgeng, maka inilah yang akan tetap menjadikan tetap hidup semangat pengorbanan di kalangan bangsa. Dan akan membawanya pada jenjang-jenjang kemajuan. Semoga Allah menganugerahi taufik kepada kita. Semoga Allah dengan secepatnya menganugerahi kemajuan-demi kemajuan yang tak terhingga kepada Jemaat.Amin.

Hari ini juga adalah hari Jumaah. Ada pengumuman untuk hari Jumaah bahwa hari ini tidak ada Jumaah. Hanya akan dilakukan shalat zuhur,insyaallah. Orang-orang dapat melakukan di tempatnya masing-masing . Sesudah itu kini saya akan menyampaikan Id Mubarak kepada semua. Semoga Allah menganugerahi kalian dengan semua kebahagiaan hidup dan menganugerahi taufik untuk dapat berjalan pada jalan-Nya.Amin.

Hudhur anwar pada saat khutbah yang kedua sambil menyampaikan kepada semua warga Jemaat yang hadir di Baitulfutuh bersabda. Saya, yang telah menyampaikan Id Mubarak kepada kalian ini, dari itu orang-orang di berbagai belahan dunia lain jangan menyangka bahwa hanya kepada kalian disampaikan Id Mubarak. Id mubarak ini saya sampaikan kepada semua Jemaat di dunia.

Qamaruddin Syahid